

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Pada penelitian ini didapatkan data yang sudah dikemukakan mengenai manajemen strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius. Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Letak Geografis

Kecamatan Tanjung adalah salah satu kecamatan sekaligus pusat administratif Kabupaten Tabalong. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 191,69 km² dan terbagi menjadi 15 desa/kelurahan. Di antara wilayah tersebut, Desa Kambitin merupakan desa/kelurahan dengan luas terbesar, yaitu 27,60 km², sedangkan Desa Mahe Seberang adalah desa/kelurahan terkecil dengan luas wilayah hanya 1,32 km².

Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung pada tahun 2023 sebanyak 27.267 jiwa. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 18.669 jiwa dan perempuan sebanyak 18.698 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut, tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Tanjung tercatat sebesar

194,94 km². Penduduk yang dominan di Kecamatan Tanjung merupakan penduduk berusia 10-14 Tahun.

Kecamatan Tanjung adalah ibu kota Kabupaten Tabalong di Kalimantan Selatan dan terletak di bagian tengah kabupaten tersebut. Batas-batas wilayah Kecamatan Tanjung sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bintang Ara
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Haruai, Murung Pudak, dan Tanta
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kelua
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah

2) Penyebaran Masjid

Secara lingkup Kabupaten Tabalong penyebaran masjid di Kabupaten tersebut pada tahun 2019 berjumlah 233 masjid yang tersebar di 12 kecamatan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong : Kecamatan Tanjung Dalam Angka 2024, Jumlah masjid yang tersebar di Kecamatan Tanjung berjumlah 30 masjid yang terbagi ke dalam 15 desa/kelurahan.

Tabel 4. 1 Jumlah Masjid Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Tahun 2024

Desa/Kelurahan	Masjid
Banyu Tajun	1

Sungai Pimping	1
Pamarangan Kiwa	2
Puain Kiwa	1
Jangkung	2
Tanjung	3
Agung	2
Kambitin	5
Hikun	3
Kambitin Raya	2
Wayau	3
Juai	2
Garunggung	1
Kitang	2
Mahe Seberang	-
Tanjung	30

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong

b. Selayang Pandang Perjalanan Se-Abad Masjid Agung Ash-Shirathal

Mustaqim Tanjung

Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung terletak di

Jl. Ratu Zaleha, Kel. Tanjung, Kec. Tanjung, Kab. Tabalong.

Dengan luas tanah masjid ini berkisar 2500 m² dan luas pembangunan berkisar 1600 m².

Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung didirikan sekitar satu abad yang lalu, tepatnya pada tahun 1920 M. Awalnya, bangunan ini merupakan sebuah langgar yang didirikan oleh masyarakat setempat di atas tanah hibah dari H. Khairu Sani, H. Adul, H. Badri, dan H. Badarudin. Pada tahun 2012, pembangunan

masjid mengalami perkembangan, mengubah langgar tersebut menjadi sebuah masjid, dengan perencanaan pembangunan yang melibatkan partisipasi seluruh masyarakat sekitar. Kemudian, pada pertengahan tahun 2021, tepatnya bulan Juli, dimulai renovasi total masjid, yang akhirnya selesai dan diresmikan pada bulan Desember 2023.

Secara geografis, Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung ini berada di pusat Kota Tanjung berdekatan dengan Pasar Tanjung, Taman Giat Kota Tanjung, Gedung Saraba Kawa, dan Kawasan Perkantoran Bupati Tabalong, sehingga masjid ini letaknya sangat strategis sebagai masjid yang termasuk dalam kategori Masjid Agung.

Transformasi bangunan dari yang mulanya hanya sebuah langgar menjadi sebuah masjid menjadi bukti nyata dari semangat untuk mempertahankan fungsi dan perannya sebagai pusat penyebaran agama Islam yang tidak lekang oleh zaman selama lebih dari satu abad lamanya. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat untuk menunaikan ibadah shalat, tetapi juga telah berkembang menjadi pusat pembinaan umat dan syiar Islam yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang religius.

Pada tahun 2024, Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung mendapatkan penghargaan sebagai Masjid Agung Percontohan mewakili Kalimantan Selatan di tingkat nasional. Hal ini sebagai bukti nyata bahwa betapa pesatnya perkembangan masjid ini, bukan hanya berkembang secara bangunannya tapi juga dari segi program kegiatan keagamaannya yang dihadirkan untuk kemaslahatan umat.

Ditambah dengan letaknya yang sangat strategis berdampingan langsung dengan pusat kegiatan masyarakat, semakin menegaskan eksistensi masjid ini sebagai daya tarik dalam memantik semangat keislaman di tengah-tengah kesibukan masyarakat. Adapun bentuk bangunan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung di tiap perubahannya dari tahun 1920 hingga 2025 seperti pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Gambar Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung Pada Tahun 1920



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 2 Gambar Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung Pada Tahun 2013



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 3 Gambar Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung Pada Tahun 2025



Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Visi dan Misi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

1) Visi

“ Mewujudkan Masjid yang Rahmatan Lil ‘Alamin ”

2) Misi

- a) Menjalankan kepengurusan yang loyal, jujur, dan transparan
- b) Menyiapkan petugas-petugas yang berkualitas dan kompeten
- c) Memakmurkan masjid dengan kajian dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang banyak
- d) Mengadakan pembinaan remaja masjid di bidang keterampilan dan kemasyarakatan

d. Struktur Kepengurusan BPM Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

1) Pelindung :

- a) Bupati Tabalong
- b) Wakil Bupati Tabalong
- c) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
- d) Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tabalong

2) Pembina dan Penasehat :

- a) Ketua : Sekretaris Daerah Kabupaten Tabalong
- b) Sekretaris : Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat
- c) Anggota : Drs. H. Yazidi Haya

H. Hamzah Tarsan

Hj. Hamida Munawarah, S.T.

Dr. H. Erwan, S.H, MAP

H. Hanapi, S.Sos

H. Hamsani

H. Jauhari Tantawi

3) Pengurus

- a) Ketua : H. Zainul Arifin, S. Ag
- b) Wakil Ketua : H. Bahrudin, S. Ag
- c) Sekretaris : H. Noor Akla, S.E
- d) Wakil Sekretaris : Asep Syaefuddin, S. Pd.I
- e) Bendahara : H. Ahmad Nabhan Aminy
- f) Wakil Bendahara : H. Muhammad Isra

4) Seksi-seksi

- a) Seksi Ta'mir dan Ibadah

Ketua : H. Muhammad Firdaus

Anggota : Riduan

M. Ali Sahriansyah, S.H.I

H. Abdul Wadud

H. Masrani

- b) Seksi Sarana, Prasarana dan Pemeliharaan Inventaris

Masjid

Ketua : Sugiannor

Anggota : H. Tajudinnor

H. Arbain

Farhani

Raihan

H. Ikhwanul Hakim

c) Seksi Remaja Masjid, Pendidikan dan Dakwah

Ketua : Maulana Syafi'i, S.H

Anggota : Nuruddin Fathani, S.Pd

Benny Irawan, S.Pd.I

Auliadi

d) Seksi Dana dan Usaha

Ketua : H. Lukman

Anggota : H. Asyikin

H. Rifaat

Rahmadi

H. Abdul Amin Bahru

e) Seksi Pemeliharaan, Renovasi dan Pembangunan

Ketua : H. Slamet Riyadi, S.T

Anggota : Tim PUPR

f) Seksi Keamanan, Ketertiban, dan Kebersihan

Ketua : H. Padli

Anggota : Zaini

Eka Hariadi Saputra

Syahbudin

g) Seksi Ambulance dan Pemakaman

Ketua : H. Husni Nusera

Anggota : Anton

Shalihin

h) Seksi Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Ketua : Irfan Wahyudi, S. Th.I

Anggota : H. Milpuadi

H. Padhli, S.Pd.I, MM

Syarwani Abdan

i) Seksi Publikasi dan Dokumentasi

Ketua : Gt. Judid Ihsan Permana

Anggota : H. Hendro Setiawan

M. Said

e. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim

Tanjung

Masjid adalah tempat yang suci dan mulia bagi umat Islam, tempat di mana mereka melaksanakan ibadah shalat dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Untuk mendukung semua fungsi tersebut, masjid membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

1) Sarana

Sarana merupakan alat atau peralatan langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau menjalankan suatu kegiatan. Dalam hal ini, sarana pada masjid yaitu segala peralatan yang mempunyai fungsi untuk membantu keberlangsungan suatu kegiatan keagamaan di masjid. Berikut sarana yang ada di masjid ini:

- a) Mimbar
- b) Peralatan Ibadah
- c) Sound System
- d) AC Sentral
- e) Tempat Penyimpanan Alas Kaki
- f) Papan Pengumuman
- g) Alat Publikasi, Desain, dan Dokumentasi
- h) Mobil Ambulance
- i) Rebana
- j) Meja Ngaji
- k) Unit Pengeras Suara
- l) Platform Sosial Media (IG,Youtube,Instagram,Tiktok)

Gambar 4. 4 Gambar Sarana Mobil Ambulance Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 5 Gambar Papan Pengumuman Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 6 Gambar Tempat Alas Kaki Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Prasarana

Prasarana merupakan fasilitas atau infrastruktur penunjang yang umumnya tidak bergerak dan bersifat tidak langsung dalam mendukung kegiatan. Dalam hal ini, prasarana masjid ialah seluruh fasilitas, infrastruktur, ruangan pendukung yang ada di masjid. Berikut prasarana yang ada di masjid ini:

- a) Bangunan Utama
- b) Ruang Induk Masjid
- c) Ruang Kesekretariatan
- d) Ruang Radio Dakwah
- e) TK/TP Al-Qur'an

f) Tempat Pemulasaran Jenazah

g) Toilet Pria dan Wanita

Gambar 4. 7 Gambar Bangunan Utama Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 8 Gambar Tempat Pemulasaran Jenazah Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 9 Gambar TK/TP Al-Qur'an Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 10 Gambar Tempat Radio Dakwah Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 11 Gambar Toilet Pria & Wanita Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung





Sumber: Dokumentasi Pribadi

f. Program Kerja Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Program kerja merupakan rencana kegiatan sistematis yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu, yang mana berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, alat ukur keberhasilan, dan langkah dalam mencapai suatu visi dan misi. Dalam hal ini, Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung tentu mempunyai program kerja yang sudah direncanakan sejak awal dari yang sifatnya mingguan, bulanan, dan tahunan.

Tentunya, semua program kerja tersebut disusun dan dijalankan berdasarkan pertimbangan yang sudah dipikirkan dan dipersiapkan dengan tepat. Sehingga sangat diharapkan bahwa segala timbal balik dari program kerja itu nantinya dapat bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

2. Manajemen Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam Mewujudkan Masyarakat Religius

Memahami masjid dalam pengertian yang luas berarti melihatnya sebagai bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat Muslim yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas keseharian mereka. Dari pemahaman tersebut tumbuh keyakinan bahwa masjid berperan sebagai pusat kegiatan dan sumber daya umat Islam. Melalui masjid, dapat dibangun tatanan kehidupan masyarakat yang ideal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Masjid juga menjadi tempat berlangsungnya proses kaderisasi generasi muda secara berkelanjutan demi mencapai kemajuan umat. Selain itu, masjid berfungsi mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya Islam. Lebih jauh lagi, keberadaan masjid memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang sejahtera, memberdayakan, mencerahkan, serta membantu mereka keluar dari berbagai bentuk keterbelakangan.¹

Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung adalah suatu rencana yang menyeluruh dan terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam tahapannya meliputi tiga tahapan yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

a. Formulasi Strategi

Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung telah berdiri selama satu abad lamanya, dalam perjalannya sampai

¹ Muhamadiyyah Amin, Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid al- Markaz: Pencerahan Berdasarkan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, Merekonstruksi Fungsi Masjid, *Bimas Islam*, No. I, 1427 H., h. 8-9.

sekarang tentu mengalami banyaknya perkembangan yang tidak hanya tercukupkan dari segi bangunan, namun juga dalam manajemen masjid itu sendiri. Visi besar yang dibawakan oleh masjid ini sejak berdirinya ialah “Mewujudkan Masjid yang Rahmatan Lil ‘Alamin”, sebuah visi yang mengisyaratkan bahwa hadirnya masjid ini mampu mewujudkan kedamaian dan rasa kasih sayang bagi manusia maupun alam dengan balutan nilai-nilai keislaman.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut tentunya diperlukan sebuah lembaga beserta orang didalamnya yang bertanggung jawab dalam menyusun, merancang, dan menjalankannya sesuai dengan aturan yang sudah disepakati bersama. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah lembaga yang dinamakan dengan Badan Pengelola Masjid. Dari lembaga inilah yang berfungsi sebagai penggerak awal dari sebuah program kerja atau kegiatan keagamaan pada sebuah tempat ibadah khususnya masjid yang seringkali masyarakat lihat dan rasakan.

Pada periode sebelum dilaksanakannya pembinaan manajemen, Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung pada dasarnya hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan shalat fardhu lima waktu. Kegiatan pengajian setelah sholat maghrib memang pernah diadakan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara konsisten. Keberadaan organisasi remaja masjid pada saat itu

juga belum memiliki kejelasan, baik dari aspek legalitas kepengurusan maupun keaktifan anggotanya. Selain itu, kegiatan penunjang keagamaan seperti grup habsyi serta pelatihan tilawah Al-Qur'an belum tersedia sama sekali. Kondisi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh manajemen yang baru untuk melakukan pemberahan dan optimalisasi fungsi masjid, dengan tujuan agar program-program yang diselenggarakan ke depan dapat berjalan lebih seimbang dan selaras dengan kemegahan bangunan masjid yang dimiliki.²

Selama masa kepengurusan sekarang, pengurus masjid tetap berpegang teguh kepada visi besar untuk mewujudkan masjid yang rahmatan lil 'alamin. Mengingat letak masjid yang sangat strategis di tengah pusat keramaian masyarakat, maka kepengurusan sekarang berfokus kepada mewujudkan masyarakat yang religius. Upaya ini dilakukan melalui pembaruan bangunan dan fasilitas masjid untuk memberikan kenyamanan lebih kepada jamaah, mengadakan kegiatan keagamaan yang berfokus dalam menunjang kebutuhan jamaah secara terstruktur dan berkelanjutan

Proses formulasi strategi oleh pengurus masjid dilaksanakan secara menyeluruh sebelum pelaksanaan program, dengan menggelar musyawarah yang melibatkan masyarakat setempat.

² Maulana Syafi'i (Sekretaris Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 10 Agustus 2025

Melalui rapat tersebut, mereka bersama-sama merumuskan konsep strategi program kerja yang spesifik, mencakup program tahunan, bulanan, dan mingguan. Melalui pendekatan terstruktur ini memungkinkan pengurus untuk memiliki gambaran atau peta jalan yang jelas dan terukur selama masa kepengurusan, sehingga setiap program dapat dijalankan secara sistematis, berkelanjutan, dan tepat sasaran dalam mewujudkan masyarakat yang religius.³

Tabel 4. 2 Program Kerja Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung Tahun 2025

PROGRAM TAHUNAN			
NO	KEGIATAN	JADWAL	NARASUMBER/PELAKSANA
1.	Kajian Subuh	Bulan Ramadhan	1. Ust. H. M. Irawansyah, S.Th.I 2. Ust. H. Ahmad Thabranii 3. Habib Hasan Al-Ayderus
2.	Kajian Dzuhur	Bulan Ramadhan	1. Ust. Maulana Syafi'i, S.H. 2. Ust. H. Marhadi, Lc., M. Pd.I
3.	Tadarus Al-Qur'an	Setiap Malam Bulan Ramadhan	Umum
4.	Buka Puasa Bersama	Bulan Ramadhan	Umum
5.	Badan Pengumpul Zakat	Bulan Ramadhan	Dewan Kemakmuran Masjid
6.	Qiyamul Lail	10 malam terakhir Bulan Ramadhan	Umum

³ Zainul Arifin (Ketua Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 14 Agustus 2025

7.	Sholat Idul Fitri	1 Syawal	Umum
8.	Sholat Idul Adha	10 Dzulhijjah	Umum
9.	Pelaksanaan Qurban	Dzulhijjah	Dewan Kemakmuran Masjid
10.	Peringatan Maulid Nabi	Rabiul Awal	Umum
11.	Peringatan Nuzulul Qur'an	17 Ramadhan	Umum
12.	Peringatan Isra' Mi'raj	27 Rajab	Umum
13.	Peringatan Rajab	Rajab	Umum
14.	Pekan Muharram	Muharram	Umum

PROGRAM BULANAN			
No.	KEGIATAN	JADWAL	NARASUMBER/PELAKSANA
1.	Pembinaan Khatib dan Muazzin	1 kali/bulan	Dewan Kemakmuran Masjid
2.	Kajian Tafsir Al-Qur'an (Shofwah At-Tafasir)	Setiap Malam Sabtu	Ust. H. Samsul Fajeri, Lc., MA

PROGRAM MINGGUAN			
No.	KEGIATAN	JADWAL	NARASUMBER/PELAKSANA
1.	Pembacaan Maulid Habsyi	Senin (Ba'da Isya)	Dewan Kemakmuran Masjid

2.	Kajian Tasawuf (Haqa'iq 'An At-Tashawwuf)	Selasa (Ba'da Maghrib)	Ust. H. Marhadi, Lc., M. Pd.I
3.	Kajian Muslimah	Rabu (Sore)	1. Ust. H. Nazamuddin, S.Pd.I (Tauhid) 2. Ust. H. Marhadi, Lc., M. Pd.I (Fiqh) 3. Ust. Maulana Syafi'i, S.H. (Al-Qur'an)
4.	Kajian Tauhid (Manzumah Aqidatil Awam)	Rabu (Ba'da Maghrib)	Ust. Fathurrahman HT.
5.	Kajian Fiqh Ibadah (Kitab Sabilal Muhtadin)	Kamis (Ba'da Maghrib)	Ust. H. Najibul Khairani, M.Pd.I
6.	Kajian Hadits (Mukhtar Al-Ahadits)	Kamis (Ba'da Maghrib)	Ust. H. Mujiburrahman, S.Sos.I, M.H
7.	Pelaksanaan Sholat Taubat, Sholat Hajat, Pembacaan Yasin	Kamis (Ba'da Maghrib)	Dewan Kemakmuran Masjid
8.	Tilawatil Qur'an	Kamis (Ba'da Isya)	Ust. Maulana Syafi'i, S.H.
9.	Kajian Sirah Nabawiy (Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum) & (Kitab Al-Insan Al-Kamil)	Jum'at (Ba'da Subuh)	1. Ust. Abdul Hamid 2. Ust. H. Nazmuddin, S.Pd.I
10.	Kajian Umum Mingguan	Jum'at (Ba'da Subuh)	Ust. H. Rahmat Hidayat Syailillah
11.	Pelaksanaan Sholat Jum'at	Jum'at	Dewan Kemakmuran Masjid
12.	Pembacaan Sholawat Burdah	Jum'at (Ba'da Isya)	Dewan Kemakmuran Masjid
13.	Kajian Ilmu Al-Qur'an	Sabtu (Sore)	1. Ust. H. Fathurrahman, S.Ag 2. Ust. Drs. H. A. Farhani 3. Ust. Samsul Fajeri, Lc., MA 4. Ustzh. Dra. Hj. Markiah, S.Pd

14.	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Fiqh Muamalah (Kitab Fiqh As-Sunnah) • Kajian Tafsir Al-Qur'an (Tafsir Surah Al-Fatihah) 	Sabtu (Ba'da Maghrib)	Ust. Irfan Wahyuni, S. Th.I
15.	Kajian Akhlak (Kitab Penerang Bagi Hati)	Minggu (Ba'da Subuh)	Ust. H. M. Irawansyah, S.Th.I
16.	Kajian Hadits Nabawiy (Al-Jawahir Al-Lu'luiyyah / Syarah Hadits Al-Arbain An-Nawawiyyah)	Minggu (Ba'da Maghrib)	Habib Hasan Al-Aydrus

Gambar 4. 12 Gambar Pelaksanaan Rapat Kerja Persiapan Bulan Ramadhan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi pada Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung adalah bentuk langkah dalam menerapkan segala hal yang sudah dirumuskan dan disepakati sebelumnya, yang terdiri

dari segala kebijakan, program kerja beserta jadwal pelaksanaannya, pengelolaan keuangan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung.

Para pengurus masjid dituntut agar dalam penerapan program kerjanya mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan kultur masyarakat setempat, agar penerapan program kerja ini bisa tepat sasaran dan berdampak positif.

Program kerja atau kegiatan keagamaan yang sudah disusun memiliki spesifikasi waktu yang berbeda, agar dalam pelaksanaanya mampu terstruktur dan menghindari terbenturnya antar jadwal. Sebagai masjid yang dikategorikan sebagai Masjid Agung sangat lumrah memiliki jadwal kegiatan yang runtut dan rutin dalam pelaksanaannya, karena berada di tingkat Kabupaten dan terletak di pusat kegiatan masyarakat serta menjadi contoh bagi masjid atau musholla yang ada di tingkat Kecamatan. Dalam proses implementasi strategi ini terbilang krusial karena diperlukan pengelolaan manajemen masjid yang tertata dengan baik khususnya secara SDM, mengingat banyaknya program kerja yang disusun maka harus didukung dengan kesediaan SDM pengurus yang sedia aktif dan konsisten.

Dalam pelaksanaan setiap program kerja di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung, tanggung jawab utama secara

struktural berada di bawah kepemimpinan Ketua Masjid. Adapun dalam proses penyusunan dan perancangan program, peran utama dijalankan oleh pengurus inti masjid. Sementara itu, dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, mayoritas operasional program dikelola secara langsung oleh Sekretaris Masjid. Pembagian peran tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara pimpinan, pengurus inti, dan pelaksana harian dalam mendukung keberlangsungan program-program masjid.⁴

Di dalam Struktural Badan Pengelola Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung terdapat seksi remaja masjid yang bertugas untuk mengumpulkan dan membina secara khusus para remaja setempat untuk melibatkan secara langsung dalam segala kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini menjadi langkah tepat untuk menyiapkan generasi penerus kedepannya dalam menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap perkembangan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung.

Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung terutama terfokus pada pelaksanaan kegiatan rutinan maulid dan pembacaan burdah. Selain itu, remaja masjid juga berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat, seperti pengisian acara pada

⁴ Maulana Syafi'i (Sekretaris Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 10 Agustus 2025

kegiatan pernikahan (walimah), aqiqah, serta berbagai peringatan keagamaan lainnya. Remaja masjid juga mengikuti pelatihan tarbang sebagai bentuk persiapan menjelang bulan maulid. Hal tersebut dilakukan mengingat tidak jarang masyarakat mengundang pihak remaja masjid untuk mengisi peringatan maulid di lingkungan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran remaja masjid tidak hanya terbatas pada kegiatan internal masjid, tetapi juga turut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.⁵

Berkat adanya program kerja atau kegiatan keagamaan yang tersusun dan terencana dengan baik secara tahunan, bulanan, dan mingguan, serta ditambah oleh faktor pendukung lainnya menjadikan masjid ini mendapatkan penghargaan sebagai Masjid Agung Percontohan mewakili Kalimantan Selatan di Tingkat Nasional pada Tahun 2024.

Hal ini menjadi bukti nyata bahwa dengan segala perencanaan yang matang dan penerapan program yang selalu konsisten setiap waktunya dengan berangkat dari niat untuk memakmurkan masjid dan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar mampu membawa masjid ini meraih penghargaan tersebut, tentu adanya penghargaan itu bertujuan untuk semakin memotivasi para pengurus masjid kedepannya.

⁵ Maulana Syafi'i (Sekretaris Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 10 Agustus 2025

Gambar 4. 13 Gambar Piagam Penghargaan Sebagai Masjid Agung Percontohan Mewakili Kalimantan Selatan Di Tingkat Nasional Tahun 2024



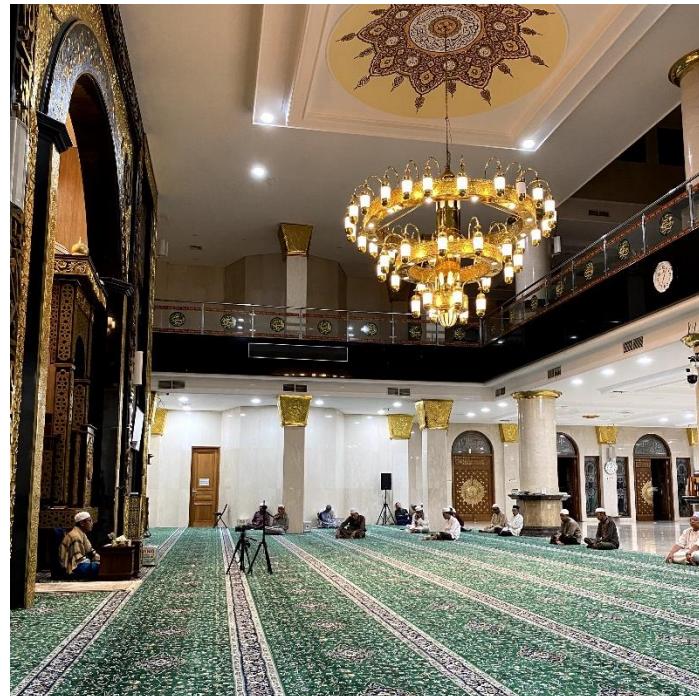
Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 14 Gambar Pelaksanaan Peringatan Nuzulul Qur'an Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 15 Gambar Pelaksanaan Kajian Rutin Mingguan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. 16 Gambar Kegiatan Pembelajaran Tahsin Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 17 Gambar Kegiatan Pelatihan Tartil/Irama Lagu Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 18 Gambar Pelaksanaan Khataman Tadarus Ramadhan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Gambar 4. 19 Gambar Pelaksanaan Penerimaan Zakat Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung



Sumber: Arsip Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

c. Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi adalah salah satu rangkaian dari strategi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung. Tahapan ini punya peranan sangat penting, karena di dalam tahapan inilah para pengurus bisa mengetahui dan menelusuri lebih dalam serta mendiskusikan bersama hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan suatu program kerja yang sudah dijalankan sebelumnya, sehingga nantinya pada kegiatan selanjutnya apa yang menjadi kekurangan tidak terulang kembali.

Setiap bulan pihak pengelola Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung secara rutin melaksanakan rapat evaluasi sebagai sarana untuk meninjau kembali pelaksanaan program kerja yang telah berjalan. Rapat evaluasi ini membahas berbagai hal yang perlu dibenahi apabila ditemukan kekurangan, hambatan, maupun ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya. Salah satu contoh yang

menjadi perhatian dalam forum evaluasi tersebut adalah terkait insentif kaum, khususnya apabila terdapat ketidaksesuaian dalam jumlah yang diterima. Selain membahas pelaksanaan program, rapat evaluasi juga digunakan untuk membahas kondisi keuangan masjid secara menyeluruh. Adapun pengelolaan keuangan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung secara berkala, terhitung setiap tiga bulan sekali, dilakukan audit oleh tim verifikasi keuangan dari Pemerintah Daerah yang membidangi. Mekanisme evaluasi dan pengawasan ini menunjukkan adanya upaya pengelolaan masjid yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius

a. Faktor Pendukung

1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana pada masjid ini menjadi salah satu fokus utama oleh pengurus untuk ditingkatkan, terlebih pasca rehabilitasi total pada bangunan masjid. Para pengurus masjid berupaya menciptakan suasana masjid yang nyaman sehingga masyarakat khususnya para muslimin dan muslimat yang datang untuk beribadah dapat merasa betah dan tenang selama berada

⁶ Zainul Arifin (Ketua Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 14 Agustus 2025

di lingkungan masjid. Selain itu, pengurus juga menekankan bahwa pengembangan sarana prasarana tidak hanya diarahkan untuk kenyamanan ibadah, tetapi juga untuk mewujudkan masjid sebagai salah satu destinasi wisata religi di daerah Tanjung.⁷ Yang mana tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan terhadap jamaah dalam melaksanakan ibadah di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung. Bahkan aspek peningkatan sarana prasarana ini sudah memikirkan dampak positif yang tidak hanya dapat dinikmati oleh jamaah saja, namun juga bisa dirasakan oleh masyarakat umum.

2) Lingkungan

Masjid ini berada di kawasan yang sangat strategis karena terletak di pusat aktivitas masyarakat, seperti area pasar, taman terbuka, serta kompleks perkantoran Bupati. Letak yang strategis tersebut menjadikan masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai ikon kota. Di sekitar lingkungan masjid ini terdapat beberapa penginapan atau hotel bagi pengunjung luar daerah yang berkunjung ke Kota Tanjung, sehingga para pengunjung tersebut bisa merasa terjangkau termasuk mudahnya akses untuk melaksanakan ibadah di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung.⁸

⁷ Zainul Arifin (Ketua Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 14 Agustus 2025

⁸ Sayyid Fadillah (Jamaah/Masyarakat), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 18 Agustus 2025

Pada waktu-waktu tertentu, khususnya pada pelaksanaan salat Subuh dan Zuhur. Pada waktu shalat Subuh, jumlah jamaah yang hadir mencapai sekitar lima hingga enam shaf. Adapun pada waktu salat Zuhur, jumlah jamaah cenderung lebih banyak, dikarenakan adanya tambahan jamaah dari siswa MTsN 4 Tabalong yang diimbau untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Program tersebut telah diterapkan secara konsisten selama bertahun-tahun dan terbukti berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah berjamaah.⁹

Dengan adanya kondisi lingkungan yang seperti ini tentunya menjadi dukungan terhadap keberlangsungan masjid, bahkan menjadi kesempatan bagi pengurus Masjid untuk dapat menerapkan program kerjanya secara maksimal dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang religius.

3) Dukungan Pemerintah Daerah

Dalam sebuah perkembangan suatu tempat ibadah khususnya masjid pastinya diperlukan dukungan dari seluruh pihak, dalam hal ini adalah dukungan dari pemerintah daerah. Terlebih, sebagai Masjid Agung yang ditetapkan langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten, dukungan dari pemerintah

⁹ Zainul Arifin (Ketua Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 14 Agustus 2025

daerah menjadi sebuah keharusan terhadap perkembangan masjid ini.

Dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid, pemerintah daerah (PEMDA) memberikan dukungan yang signifikan, khususnya pada pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Bentuk dukungan tersebut meliputi pendanaan kegiatan, keterlibatan unsur pelaksana, penyediaan konsumsi, pemberian insentif, serta dukungan teknis lainnya. Dalam unsur pelaksana, seperti penentuan imam, khotib, muadzin, dan penceramah pada kegiatan PHBI, pihak pengelola masjid bekerja sama dengan Kepala Bagian Kesejahteraan Masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan maupun pelaksanaan kegiatan PHBI. Selain itu, keterlibatan pemerintah juga terlihat secara nyata dalam pelaksanaan Hari Raya Idul Adha, khususnya pada kegiatan ibadah qurban. Bupati dan pihak Komando Distrik Militer (KODIM) masing-masing memberikan satu ekor hewan kurban sebagai bentuk dukungan. Sementara itu, partisipasi jamaah turut melengkapi pelaksanaan kurban dengan menyumbangkan sebanyak dua hingga tiga ekor hewan kurban.¹⁰

¹⁰ Maulana Syafi'i (Sekretaris Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 10 Agustus 2025

Dengan adanya dukungan seperti ini tentunya sangat memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan kegiatan masjid, juga sebagai bukti nyata bahwa sinergi secara kolektif dari berbagai unsur akan membawa kemakmuran bagi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

b. Faktor Penghambat

1) Program Kerja yang tidak sepenuhnya berjalan sesuai ekspektasi

Program kerja yang ditetapkan dan dijalankan pastinya sudah melewati berbagai pertimbangan dan perundingan antar pengurus dan pihak terkait, tidak jarang saat penerapan program kerja itu sepenuhnya sesuai dengan perencanaan dan ekspektasi awal. Dalam hal ini, seperti program pengajian keagamaan yang ada pada Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung.

Dari segi jamaah, pemanfaatan media *live streaming* dalam pelaksanaan pengajian memiliki dua sisi dampak. Di satu sisi, kegiatan pengajian yang disiarkan secara langsung melalui media live streaming memberikan dampak positif karena mampu menjangkau jamaah yang lebih luas, termasuk masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung di masjid. Namun, disisi lain, keberadaan *live streaming* juga berpotensi memberikan dampak negatif, karena dapat mengurangi tingkat

keterlibatan jamaah yang hadir secara langsung di lokasi pengajian.¹¹

Dengan demikian, penggunaan media *live streaming* dalam kegiatan keagamaan perlu dikelola secara bijak agar tetap mampu meningkatkan jangkauan dakwah tanpa mengurangi partisipasi jamaah secara langsung.

2) Adanya rasa ketergantungan antar SDM Pengurus

Rasa ketergantungan dalam sebuah kepengurusan tentunya akan berdampak kurang baik kepada jalannya sebuah kepengurusan dan secara tidak langsung juga akan berdampak kepada program-program yang dijalankan. Bagi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung yang mempunyai banyak program kerja, pastinya sangat diperlukan sebuah manajemen SDM pengurus yang baik dalam mengakomodir seluruh program kerja tersebut.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa berhasilnya suatu program kerja yang dijalankan berawal dari manajemen SDM yang baik. Terlebih, bagi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung yang mempunyai tujuan besar yaitu untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang religius.

¹¹ Maulana Syafi'i (Sekretaris Masjid), Hasil Wawancara Pribadi, Tanjung, Pada Tanggal 12 Agustus 2025

Manajemen SDM pengurus harus mempunyai tujuan, pokok, dan fungsi di setiap pembagian bidangnya, agar semua program kerja yang telah dicetuskan bisa dibagi kepada divisi yang membidanginya. Proses pengelolaan SDM seperti ini tentunya menjadi salah satu cara agar dapat meminimalisir rasa ketergantungan dalam sebuah kepengurusan.

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam Mewujudkan Masyarakat Religius

Pada masa sekarang, upaya pemberdayaan Masjid memerlukan pendekatan inovatif dan terencana serta terukur yang sifatnya menyeluruh. Jika, pemakmuran masjid hanya dilakukan secara spontan dan strategi yang matang maka lembaga keagamaan ini akan tertinggal dan tidak mampu berkembang sesuai perubahan zaman. Kepengurusan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung tidak hanya bisa sekedar mengandalkan cara-cara konvensional, melainkan harus mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang terus berubah.

Kepemimpinan dalam sebuah kepengurusan Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung juga dituntut untuk memiliki sikap visioner, kreativitas yang tinggi, serta kemampuan untuk merancang program kerja yang sifatnya berkelanjutan. Kepengurusan pada masjid ini dituntut untuk mampu dinamis di dalam konteks masyarakat yang terus berkembang.

Adapun manajemen strategi yang dilakukan oleh Pengelola Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung ialah meliputi Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi yaitu:

- a. Formulasi Strategi Pengurus Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Proses formulasi strategi di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dilakukan melalui rapat pengurus yang dilaksanakan secara rutin. Rapat tersebut menjadi forum musyawarah dalam merancang program kegiatan keagamaan, menyusun agenda dakwah, serta menentukan arah kebijakan pengelolaan masjid dalam jangka waktu tertentu. Program yang dirumuskan meliputi program kerja tahunan, bulanan, dan mingguan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa masjid hadir secara nyata dalam mewujudkan kemaslahatan umat.

Adapun program kerja tahunan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kajian Ramadhan, Buka Puasa Bersama, Badan Pengumpul Zakat, Pelaksanaan Qurban. Program bulanan yaitu Pembinaan Khatib, dan Kajian Tafsir. Program mingguan yaitu Kajian Kitab, Kajian Muslimah, Pembacaan Maulid Habsyi, Pelatihan Tilawatil Qur'an, Pembacaan Sholawat Burdah, Pelaksanaan Sholat Taubah, Sholat Hajat, dan Pembacaan Yasin.

b. Implementasi Strategi Pengurus Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Implementasi strategi di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan pengajian rutin, shalat berjamaah, pembinaan remaja masjid, serta peringatan PHBI dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal. Pelaksanaan PHBI juga melibatkan Pemerintah Daerah, baik dalam bentuk dukungan dana maupun unsur pelaksana.

c. Evaluasi Strategi Pengurus Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung

Evaluasi strategi di Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dilakukan melalui rapat evaluasi rutin setiap bulan. Dalam rapat tersebut, pengurus membahas pelaksanaan program kerja, tingkat partisipasi jamaah, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, kondisi keuangan masjid juga dievaluasi secara berkala melalui audit setiap tiga bulan oleh tim verifikasi dari Pemerintah Daerah.

Dengan sistem proses manajemen strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius yang melibatkan perencanaan strategi, implementasi strategi serta adanya evaluasi strategi seperti yang dipaparkan oleh peneliti, hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Fred R David

tentang tiga proses manajemen strategi yaitu, perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.¹² Hal ini memungkinkan pengurus masjid bisa dengan mudah mencapai target yang telah mereka canangkan sebelumnya yaitu mewujudkan masyarakat religius.

Lebih lanjut lagi selaras dengan apa yang telah dipaparkan oleh Taufiqurrahman mengenai karakteristik suatu manajemen strategi terdiri atas orientasi jangka panjang, bersifat fleksibel, perlu peran aktif dari pengurus, berfokus pada masa depan, perlu adanya dukungan dari seluruh sumber daya yang ada.¹³ Secara keseluruhan dari karakteristik tersebut telah ada pada sistem proses manajemen strategi yang diterapkan oleh para pengurus Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius.

Pada tahap implementasi, terdapat beragam program kerja yang telah disusun untuk satu periode kedepan yang meliputi kegiatan pengajian rutin, sholat berjamaah, pembinaan remaja masjid, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan program pembinaan umat lainnya. Hal ini berkesesuaian dengan yang dikemukakan oleh Moh. E. Ayyub mengenai fungsi masjid, yaitu sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pembinaan spiritual, sebagai ruang

¹² Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*.

¹³ Taufiqurokhman dkk., “Manajemen Strategik.”

musyawarah, sebagai ruang konsultasi, sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pendidikan, sebagai pusat pengelolaan dana umat, dan sebagai lembaga pengatur kehidupan sosial.¹⁴ Adapun pada kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan pada masjid ini sudah dilengkapi dengan adanya *live streaming*. Hal ini sejalan dan didukung dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Fred R David, bahwa suatu organisasi harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, salah satunya yaitu pemanfaatan media digital dalam memperluas jangkauan dakwah.¹⁵

Dalam mewujudkan masyarakat religius tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, seperti yang dijelaskan oleh Djamaludin bahwa nilai-nilai religiusitas yang perlu dipenuhi meliput nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.¹⁶ Oleh karena itu, para pengurus masjid memastikan nilai-nilai tersebut dapat dicapai melalui program pengajian rutin mingguan seperti Kajian Ilmu Al-Qur'an, Kajian Tauhid, Kajian Fiqh Muamalah dan Fiqh Ibadah, dan Kajian Akhlak.

Sebagaimana dengan data yang telah dipaparkan terkait proses manajemen strategi pada masjid ini, dimana para pengurus ini sudah berkomitmen dalam menjalankan visi, misi, dan tujuannya yang tidak lupa disertai dengan evaluasi dari berbagai program kerja

¹⁴ Ayyub, *Manajemen masjid*.

¹⁵ Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*.

¹⁶ Ancok, "Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi," 78–82.

serta kondisi internal maupun eksternal. Pada tahap evaluasi ini pengurus selain mendapatkan hasil evaluasi, juga mampu melakukan penyesuaian berkelanjutan dengan harapan agar bisa mempertahankan dan memaksimalkan kedepannya. Hal ini telah sejalan dengan tahapan manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R David, bahwa manajemen strategi tidak hanya berkaitan dengan penyusunan rencana, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan strategi secara efektif serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara tepat.¹⁷

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam Mewujudkan Masyarakat Religius

Strategi Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung dalam mewujudkan masyarakat religius dibangun atas dasar pendekatan yang teratur dan memperhatikan aspek fisik dan psikologis lingkungan. Keberhasilan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah dalam rangka mewujudkan masyarakat religius tidak sekedar bergantung pada program-program yang diselenggarakan, melainkan sangat ditentukan juga oleh faktor lainnya.

Dalam proses manajemen strategi oleh Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung didapati beberapa faktor pendukung salah satunya fasilitas yang memadai dan berkualitas pada Masjid Agung

¹⁷ David, *Manajemen strategis*, 5.

Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung. Ketersediaan sarana yang memadai sangat memberikan kenyamanan kepada jamaah dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan ibadah di masjid. Selanjutnya, lingkungan yang strategis juga menjadi faktor penentu dalam mendukung penerapan manajemen strategi pada masjid ini. Masjid Agung Ash-Shirathal Mustaqim Tanjung memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat kegiatan masyarakat, seperti kawasan pasar Tanjung, taman terbuka hijau, dan komplek perkantoran Bupati. Letak yang strategis ini menjadikan masjid mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Masjid ini juga tergolong sebagai Masjid Agung yang berkedudukan di pusat Kabupaten Tabalong dan peresmiannya dilakukan langsung oleh Bupati H. Anang Syakhfiani pada waktu itu. Hal ini berkesesuaian dengan aturan yang ada didalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 mengenai Standar Pembinaan Manajemen Masjid pada BAB III Tentang Tipologi Masjid.¹⁸ Maka daripada itu, sudah menjadi hal yang umum bahwa disetiap kegiatan seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) pihak pemerintah daerah akan ikut serta membantu dalam mensukseskan kegiatan terkait khususnya dalam hal pendanaan. Hal ini didukung dengan adanya pemparan Rahmadani dalam penelitiannya

¹⁸ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, Legis. No. 802, 802 (2014).

yang menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan masyarakat yang religius adalah adanya sarana prasarana yang baik dan adanya dukungan dari pemerintah setempat.¹⁹

Adapun faktor penghambat bagi para pengurus masjid dalam mengaplikasikan proses manajemen strategi adalah adanya beberapa program kerja yang berjalan tidak sesuai rencana, khususnya terjadi pada pengaplikasian media *live streaming* pada pengajian rutinan.

Sebuah hal positif bagi manajemen pengurus masjid ketika mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah, namun akan menjadi sebuah hal negatif ketika berdampak pada berkurangnya partisipan jamaah secara langsung di masjid. Oleh karena itu, Fred R David dalam pernyataannya mengemukakan bahwa tahap evaluasi yang berkelanjutan sangat berperan dalam penerapan sebuah manajemen strategi.²⁰ Sebab, tanpa evaluasi yang berkelanjutan, strategi yang dijalankan berpotensi menimbulkan dampak yang justru melemahkan tujuan utama masjid sebagai pusat ibadah berjamaah.

Faktor penghambat lainnya adalah masih adanya rasa ketergantungan di antara pengurus masjid. Jika tidak segera di atasi, maka situasi seperti ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja di masjid ini. Dengan ini maka

¹⁹ Rahmadani, “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa,” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

²⁰ Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*.

diperlukan penguatan terhadap kondisi internal pengurus dan pembagian tugas yang lebih proporsional agar pelaksanaan strategi masjid dapat berjalan secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Hal seperti ini juga ditegaskan oleh Fred R David yang mengemukakan bahwa proses pelaksanaan strategi harus mencakup pembentukan budaya organisasi yang mendukung strategi dan pengembangan struktur organisasi yang efisien.²¹

²¹ Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases.*